

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA CV. PITULAS SEMARANG

Oleh:

Lusi Aprilia Murti
B12.2011.01900

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Email: 212201101900@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Cost of goods manufactured determines a company's profit or loss. Cost of goods manufactured is an important component to assess the success of a company. Determining the cost of goods manufactured is accurate and correct is very important because the cost of goods manufactured information is used to determine the selling price of a product. The problems are the subject of research on how to calculate the cost of goods manufactured according to CV. Pitulas with job order costing method. This study aims to identify and analyze the calculation of the cost of goods manufactured with job order costing method. The method used to collect data was direct interviews and discussions with the parties concerned, as well as observation and documentation.

Based on the results of the study there are differences between the calculation of cost of goods manufactured in CV. Pitulas with job order costing method as much as Rp 7,900,989 where the calculation of cost of goods manufactured by CV. Pitulas is smaller than job order costing method, this is because the company does not charge the entire factory overhead costs in detail.

Keywords: *cost of production, job order costing, and factory overhead costs.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu wujud upaya agar perusahaan efektif dan efisien dengan menerapkan sistem penggunaan biaya yang handal sehingga bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan pemakaian biaya seminimal mungkin. Perusahaan harus tepat dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan besarnya harga pokok produk itu sendiri. Harga pokok produksi menentukan laba atau rugi suatu perusahaan. Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Adanya informasi harga pokok produksi ini dapat membantu

pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai suatu produk yang dihasilkan baik tentang harga jual maupun keputusan lain.

CV. Pitulas adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri kerajinan. Beralamat di Jalan Sompok Lama No.64 Semarang 50249 dengan nomor TDP (Tanda Daftar Perusahaan) : 11.01.3.47.07877 dan telah mendapat ijin usaha dari Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Semarang dengan Nomor Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Mikro : 517 / 468 / 11.01 / MIKRO / VIII / 2011 dan NPWP : 02.298.785.3-508.000. CV. Pitulas memproduksi berbagai produk seperti pin, plakat, tropi, cenderamata, signage hotel, prasasti granit, prasasti logam, leter logam, serta lencana. Dalam penelitian ini penulis meneliti salah satu produk yang paling banyak dipesan yaitu plakat cor resin dengan bahan baku resin, kuningan dan kayu MDF.

CV. Pitulas melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dan masih menghitung dengan cara yang sederhana. Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan cara sederhana yaitu hanya menghitung jumlah total biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk plakat yang telah dihasilkan, tetapi semua unsur biaya belum dimasukkan secara terperinci. Pemilik CV. Pitulas hanya menghitung biaya bahan baku, biaya listrik, biaya telepon dan speedy, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran. Hal ini mengakibatkan tidak sesuainya perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi dalam akuntansi biaya.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut CV. Pitulas, mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut *job order costing method*, dan mengetahui perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menurut CV. Pitulas dengan menurut *job order costing method*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2010:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya dan objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Sedangkan Carter (2009:15), akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya output yang dijual selama suatu periode, biaya ini dan biaya-biaya lain dikaitkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Horngren, et al (2008:3) menyatakan akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2010:8), biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan Daljono (2005:13) menyatakan biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini

atau masa yang akan datang. Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya (*cost*) dan biaya sebagai beban (*expense*).

Carter (2009:30) mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Horngren, et al (2008:31), biaya (*cost*) sebagai sumber dayayang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2010), metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan yaitu : *full costing* dan *variabel costing*.

1. *Full Costing*
Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
2. *Variabel Costing*
Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

- 1) Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)
Biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- 2) Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)
Biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010), harga pokok produksi atau harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Lebih lanjut Mulyadi menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Daljono (2005), menyatakan dalam menentukan harga pokok suatu produk sama halnya dengan menentukan (menghitung) berapa biaya yang telah diserap (dikonsumsi) oleh produk tersebut. Sedangkan Horngren, et al (2008), harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Yang termasuk kedalam unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)
Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. (Mulyadi, 2010)
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. (Carter, 2009)
3. Biaya *Overhead* (*Overhead Cost*)
Biaya *overhead* terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung ditelusuri ke output tertentu. (Carter, 2009)

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Horngren (2008) menyatakan bahwa pada *job costing system* objek biaya adalah unit atau multi unit dari produk atau jasa yang khas yang disebut pekerjaan (*job*). Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk di mana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Menurut Daljono (2011) Pada metode harga pokok pesanan, yang menjadi objek biaya (*cost object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu *job*. Umumnya manajer menghendaki adanya informasi tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk/batch/kelompok atau setiap kelompok pesanan, karena setiap pesanan/kelompok/job tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah CV. Pitulas yang bergerak dalam bidang industri kerajinan beralamat di Jalan Sompok Lama No.64 Semarang 50249 dengan Nomor TDP (Tanda Daftar Perusahaan) : 11.01.3.47.07877 dan telah mendapat ijin usaha dari Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Semarang dengan Nomor Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) Mikro : 517 / 468 / 11.01 / MIKRO / VIII / 2011 dan NPWP : 02.298.785.3-508.000.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer berupa informasi yang diperoleh dari pemilik dan karyawan CV. Pitulas.
2. Sumber Data
Sumber data yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan mempelajari berbagai literatur dan buku-buku referensi yang dipakai sebagai pedoman untuk menghitung harga pokok produksi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung pada CV. Pitulas dan mengambil data serta informasi dengan cara :

1. Wawancara dan diskusi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan CV. Pitulas mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data, arsip atau dokumen mengenai harga pokok produksi dan harga pokok pesanan.

Metode Analisis

1. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini diuraikan dalam bentuk angka-angka.
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu berupa data biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik serta perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing method*.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Melakukan prasurvey, dalam penelitian ini penulis melakukan survey pendahuluan dengan melakukan penelitian secara umum.
2. Menganalisis permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produksi plakat.
3. Mengumpulkan data mengenai biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
4. Menganalisis data mengenai harga pokok produksi plakat.
5. Menghitung harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan.

Rumus perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing* menurut akuntansi biaya:

METODE PERHITUNGAN *JOB ORDER COSTING*

Biaya Produksi Pesanan:

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja	xx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xx	+
Total Biaya Produksi	<hr/> xx	

Biaya Non Produksi:

Biaya Administrasi dan Umum	xx	
Biaya Pemasaran	xx	+
Total Biaya Non Produksi	<hr/> xx	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan :

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kebutuhan Pesanan (1)	Harga Satuan (2)	Total Biaya (3) = (1x2)
Resin	80 kg	Rp 35.000/kg	Rp 2.800.000
Kuningan	2 lembar	Rp 200.000/lbr	Rp 400.000
Kayu MDF	3 potong	Rp 50.000/ptg	Rp 150.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 3.350.000

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.4
Biaya Tenaga Kerja

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan (1)	Gaji/Bulan (2)	Gaji/Hari (3) = (1x2)/31	Waktu penyelesaian (4)	Total Gaji (5) = (3x4)
Administrasi	1 orang	Rp 1.600.000	Rp 51.612	5 hari	Rp 258.060
Desain	1 orang	Rp 1.600.000	Rp 51.612	5 hari	Rp 258.060
Produksi	6 orang	Rp 10.800.000	Rp 58.064	5 hari	Rp 290.320
Total Biaya Tenaga Kerja			Rp 161.288		Rp 806.440

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.5
Biaya Listrik

Keterangan	Biaya/Bulan (1)	Biaya/ Hari (2) = (1/31)	Waktu penyelesaian (3)	Total Biaya (4) = (2x3)
Biaya Listrik	Rp 440.037	Rp 14.194	5 hari	Rp 70.970
Total Biaya Listrik				Rp 70.970

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.6
Biaya Telepon dan Speedy

Keterangan	Biaya/Bulan (1)	Biaya/ Hari (2) = (1/31)	Waktu penyelesaian (3)	Total Biaya (4) = (2x3)
Biaya Telepon dan Speedy	Rp 218.600	Rp 7.051	5 hari	Rp 35.255
Total Biaya Telepon dan Speedy				Rp 35.255

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.7
Biaya Pemasaran

Nama Bahan	Kebutuhan Pesanan (1)	Harga Satuan (2)	Total Biaya (3) = (1x2)
Box Motif Batik	74 buah	Rp 70.000	Rp 5.180.000
Dus Batik	69 buah	Rp 10.000	Rp 690.000
Total Biaya Pemasaran			Rp 5.870.000

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.8
Perhitungan Harga Pokok Produksi Plakat

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 3.350.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 806.440
Biaya Listrik	Rp 70.970
Biaya Telepon dan Speedy	Rp 35.255
Biaya Pemasaran	Rp 5.870.000
Total Harga Pokok Produksi Per Bulan	Rp 10.132.665
Jumlah Pesanan	78 buah
Total Harga Pokok Produksi Per buah	Rp 129.905

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *job order costing* :

Tabel 4.9
Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kebutuhan Pesanan (1)	Harga Satuan (2)	Total Biaya (3) = (1x2)
Resin	80 kg	Rp 35.000/kg	Rp 2.800.000
Kuningan	2 lembar	Rp 200.000/lbr	Rp 400.000
Kayu MDF	3 potong	Rp 50.000/ptg	Rp 150.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 3.350.000

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.10
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Pekerjaan	Jumlah karyawan (1)	Gaji Per Bulan (2)	Total Produksi (3)	Biaya Per Buah (4) = (1x2)/(3)	Total Biaya (5) = (4x78 buah)
Desain	1 orang	Rp 1.600.000	143 buah	Rp 11.188	Rp 872.664
Produksi	6 orang	Rp 1.800.000	143 buah	Rp 75.524	Rp 5.890.872
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 86.712	Rp 6.763.536

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Perhitungan alokasi biaya yang dibebankan pada produk plakat cor resin adalah :

$$\frac{\text{Total Produksi Plakat Bulan Mei 2015}}{\text{Plakat Cor Resin}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Total Produksi Plakat Mei 2015}}{78 \text{ buah}} \times 100 \% = 54 \%$$

$$\frac{78 \text{ buah}}{143 \text{ buah}}$$

Tabel 4.11
Biaya Bahan Penolong

Nama Bahan	Jumlah (1)	Harga Satuan (2)	Total Biaya (3) = (1x2)	Biaya Plakat (54%)
Lem Araldit	1	Rp 13.500	Rp 13.500	Rp 7.290
Cat Kuningan	1	Rp 80.000	Rp 80.000	Rp 43.200
Cat Kayu MDF	2	Rp 48.000	Rp 96.000	Rp 51.840
Total Biaya Bahan Penolong				Rp 102.330

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.12
Biaya Listrik

Keterangan	Biaya Per Bulan	Biaya Plakat (54%)
Biaya Listrik	Rp 440.037	Rp 237.619
Total Biaya Listrik		Rp 237.619

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.13
Biaya Telepon dan Speedy

Keterangan	Biaya Per Bulan	Biaya Plakat (54%)
Biaya Telepon dan Speedy	Rp 218.600	Rp 118.044
Total Biaya Telepon dan Speedy		Rp 118.044

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.14
Biaya Perawatan Mesin

Keterangan	Jumlah Mesin	Biaya Per Mesin	Biaya Plakat (54%)
Gergaji Mesin	1	Rp 65.000	Rp 35.100
Komputer	1	Rp 75.000	Rp 40.500
Printer	1	Rp 40.000	Rp 21.600
Gerinda	1	Rp 25.000	Rp 13.500
Kompresor	1	Rp 30.000	Rp 16.200
Total Biaya Perawatan Mesin			Rp 126.900

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.15
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin

Keterangan	Jml Unit	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan		
					Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Bulan Plakat (54%)
Gergaji Mesin	1	1.200.000	600.000	4 tahun	150.000	12.500	6.750
Komputer	1	4.000.000	2.000.000	4 tahun	500.000	41.666	22.499
Printer	1	1.500.000	700.000	4 tahun	200.000	16.666	8.999
Gerinda	1	800.000	400.000	4 tahun	100.000	8.333	4.499
Kompresor	1	1.000.000	500.000	4 tahun	125.000	10.416	5.624
Gergaji Triplek	4	41.000	0	4 tahun	10.250	854	461
Gunting	2	150.000	0	4 tahun	37.500	3.125	1.687
Total Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin							50.519

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.16
Biaya Pemeliharaan Gedung

Keterangan	Biaya Per Tahun	Biaya Per Bulan	Biaya Plakat (54%)
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 400.000	Rp 33.333	Rp 17.999
Total Biaya Pemeliharaan Gedung			Rp 17.999

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.17
Biaya Penyusutan Gedung

Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan		
				Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Bulan Plakat (54%)
Biaya Penyusutan Bangunan	80.000.000	60.000.000	20tahun	1.000.000	83.333	44.999
Total Biaya Penyusutan Gedung						44.999

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.18
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Mei 2015

Keterangan Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 102.330
Biaya Listrik	Rp 237.619
Biaya Telepon dan Speedy	Rp 118.044
Biaya Perawatan Mesin	Rp 126.900
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	Rp 50.519
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 17.999
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 44.999
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 698.410

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.19
Biaya Administrasi dan Umum

Keterangan	Harga (1)	Total Produksi (2)	Biaya Per Buah (3) = (1/2)	Total Biaya (4) = (3x78 buah)
Nota Pesanan	Rp 200.000	143 buah	Rp 1.398	Rp 109.044
Tenaga Administrasi	Rp 1.600.000	143 buah	Rp 11.188	Rp 872.664
Total Biaya Administrasi dan Umum				Rp 981.708

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.20
Biaya Pemasaran

Keterangan	Harga (1)	Total Produksi (2)	Biaya Per Buah (3) = (1/2)	Total Biaya (4) = (3x78 buah)
Box Motif Batik	Rp 5.180.000	74 buah	Rp 70.000	Rp 5.460.000
Dus Batik	Rp 690.000	69 buah	Rp 10.000	Rp 780.000
Total Biaya Pemasaran				Rp 6.240.000

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Tabel 4.21
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Plakat
dengan Metode *Job Order Costing***

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp 3.350.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.763.536

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 698.410
Total Biaya Produksi	Rp 10.811.946
Biaya Non Produksi :	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 981.708
Biaya Pemasaran	Rp 6.240.000
Total Biaya Non Produksi	Rp 7.221.708
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PER BULAN	Rp 18.033.654
JUMLAH PESANAN	78 buah
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PER BUAH	Rp 231.200

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Pembahasan

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Plakat Menurut Metode Perusahaan dengan Metode *Job Order Costing*.

Tabel 4.22
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Plakat Menurut Metode
Perusahaan dan Metode *Job Order Costing* Pada Bulan Mei 2015

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	CV. Pitulas	<i>Job Order Costing</i>		
Biaya Bahan Baku	Rp 3.350.000	Rp 3.350.000	Rp 0	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 806.440	Rp 6.763.536	Rp 5.957.096	Perhitungan <i>job order costing</i> berdasarkan jumlah pesanan, sedangkan perusahaan berdasarkan waktu penyelesaian.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 0	Rp 596.080	Rp 596.080	Perusahaan belum menghitung BOP secara rinci.
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 0	Rp 981.708	Rp 981.708	Perusahaan sudah melakukan perhitungan di biaya tenaga kerja.
Biaya Pemasaran	Rp 5.870.000	Rp 6.240.000	Rp 370.000	Perhitungan <i>job order costing</i> hanya menghitung berdasarkan jumlah pesanan .
Biaya Bahan Penolong	Rp 0	Rp 102.330	Rp 102.330	Perusahaan belum melakukan perhitungan.
Biaya Listrik	Rp 70.970	Rp 0	Rp 70.970	Pada perhitungan <i>job order costing</i> dimasukkan kedalam BOP.
Biaya Telepon	Rp 35.255	Rp 0	Rp 35.225	

dan Speedy				
Harga Pokok Pesanan Per Bulan	Rp 10.132.665	Rp 18.033.654	Rp 7.900.989	
Harga Pokok Pesanan Per Buah	Rp 129.905	Rp 231.200	Rp 101.295	

Sumber data : CV. Pitulas, Mei 2015

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai dari hasil perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan CV. Pitulas dengan perhitungan harga pokok pesanan metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan. Hasil perhitungan menurut CV. Pitulas sebesar Rp 10.132.665 sedangkan menurut hasil analisis dengan metode *job order costing* sebesar Rp 18.033.654. Terdapat selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp 7.900.989. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan waktu penyelesaian, sedangkan metode *job order costing* menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah pesanan. Perusahaan menghitung seluruh tenaga kerja yang ada seperti bagian administrasi, desain, serta produksi. Padahal untuk pengerjaan proses produksi hanya memerlukan tenaga bagian desain dan produksi saja, sedangkan karyawan dibagian administrasi tidak bertanggung jawab secara langsung terhadap proses produksi, oleh sebab itu karyawan bagian administrasi dikelompokkan kedalam biaya administrasi dan umum. Perusahaan juga telah menghitung biaya administrasi dan umum tetapi pengelompokkan biayanya kurang tepat karena tenaga administrasi dimasukkan kedalam biaya tenaga kerja bukan dibiaya administrasi dan umum.

Penyebab lain terdapat pada biaya bahan penolong dikarenakan perusahaan belum melakukan perhitungan biaya bahan penolong, selain itu terdapat perbedaan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya telepon dan speedy. Dalam perhitungan menurut metode *job order costing*, biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan proporsi sebesar 54% yang diperoleh dari total produksi plakat cor resin dibagi total produksi bulan Mei 2015, sedangkan perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik berdasarkan proporsi yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *job order costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain :

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Pitulas masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya telepon dan speedy, dan biaya pemasaran sehingga perhitungannya kurang akurat.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* yaitu sebesar Rp 18.033.654. Harga pokok produksi dengan metode *job order costing*

lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 10.132.665 selisihnya sebesar Rp 7.900.989. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya tenaga kerja langsung yang sudah diproposikan pada metode *job order costing*, sedangkan pada perusahaan tidak menghitung berdasarkan proposional.

3. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok pesanan plakat cor resin per buah yaitu sebesar Rp 101.295. perhitungan harga pokok pesanan menurut CV. Pitulas sebesar Rp 129.905, sedangkan perhitungan harga pokok pesanan menurut perhitungan metode *job order costing* lebih tinggi yaitu sebesar Rp 231.200.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perbandingan antara perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menurut metode *job order costing* maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *job order costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan harus sesuai dengan metode *job order costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Berdasarkan hasil analisis apabila perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena semua biaya dikelompokkan dalam biaya produksi dan biaya non produksi dan dihitung secara terperinci.
3. Dengan adanya perhitungan untuk biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan, perusahaan akan mengetahui umur ekonomis sehingga dapat dirawat dan diganti jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakai.
4. Perusahaan harus merinci biaya tenaga kerja dengan benar sehingga kesalahan perhitungan dan pengelompokan tenaga kerja bagian produksi dan non produksi tidak dihitung secara keseluruhan lagi.
5. Adanya usulan penggunaan metode *job order costing* diharapkan agar pemilik bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi tersebut supaya perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat dengan begitu pemilik dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi pada saat memproduksi pesannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariskawati, Mila dan Sumanto. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Studi Pada UD. Galih Jati Semarang). JABPI Vol. 22. ISSN : 1411.6871.
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya, Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta.
- Daljono. 2005. Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok & Pengendalian. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Daljono. 2011. Akuntansi Biaya. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hendrich, Mahdi. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang. *Ilmiah* Vol. V No, III. ISSN : 1979-0759.
- Horngren, et al. 2008. *Akuntansi Manajerial: Penekanan Manajerial*. Erlangga. Jakarta.
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. Analisis Penentuan Harga Produk Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 (2013): 585-592.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pomalingo, dkk. 2014. Alokasi Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Martabak Mas Narto. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 2 (2014): 1141-1150. ISSN : 2303-1174.
- Setiadi, dkk. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 14 No. 2.
- Setiawan, dkk. 2010. Evaluasi Penetapan Metode *Job Order Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Organ Jaya). *Jurnal Ilmiah Ranggagading* Vol. 10 No. 2 (2010): 140-148.
- Slat, Andre Henri. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3. ISSN: 2303-1174.
- Witjaksono, Armanto. 2006. "Akuntansi Biaya" Edisi Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.